

**PERAN GENERASI MUDA DALAM MELESTARIKAN NILAI- NILAI  
BUDAYA PANCASILA DI DUSUN SADE REMBITAN KEC PUJUT KAB  
LOMBOK TENGAH**

**Nadia Oktafia J<sup>1</sup>, Lina Fitriani<sup>2</sup>, Nabila Anindita Nazwa<sup>3</sup>, Nara Eka Saputri<sup>4</sup>, Anjeun  
Renyta Agatin<sup>5</sup>, Laelul Azimi Aenil Amini<sup>6</sup>**

[nadiaoktafaj29@gmail.com](mailto:nadiaoktafaj29@gmail.com)<sup>1</sup>, [linafitriani54321@gmail.com](mailto:linafitriani54321@gmail.com)<sup>2</sup>, [nabilaaninditanazwa04@gmail.com](mailto:nabilaaninditanazwa04@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[naraekasaputri@gmail.com](mailto:naraekasaputri@gmail.com)<sup>4</sup>, [anjenrenita47@gmail.com](mailto:anjenrenita47@gmail.com)<sup>5</sup>, [laelulazimiaenilamini@gmail.com](mailto:laelulazimiaenilamini@gmail.com)<sup>6</sup>

**Universitas Mataram**

**ABSTRAK**

Peran Generasi Muda dalam melestarikan budaya memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga warisan budaya yang tidak hanya merupakan simbol identitas bangsa, tetapi juga merupakan bentuk ekspresi persatuan yang menyatukan berbagai keanekaragaman di Indonesia. Dusun Sade adalah salah satu desa yang memiliki warisan budaya yang sangat kental dan unik. Desa ini terkenal sebagai desa adat yang masih mempertahankan tradisi sasak asli, baik dari segi arsitektur rumah, kesenian, bahasa, hingga adat istiadat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran generasi muda dalam melestarikan nilai-nilai budaya di Dusun Sade Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus mengumpulkan data melalui observasi wawancara yang mendalam dengan generasi muda dan tokoh masyarakat dan yang terakhir melakukan dokumentasi. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam terkait pelestarian budaya yang ada di Dusun Sade dengan mewawancarai salah satu warga yang tinggal di Dusun Sade yang dimana masih mempertahankan adat dan budaya mereka. Hasil penelitian ini bahwa di Dusun Sade masih mempertahankan budaya adat sasak asli dengan tujuan untuk melestarikan dan menjaga nilai-nilai Kebudayaan Lombok, sekaligus sebagai upaya pariwisata. Upaya ini di dukung penuh oleh masyarakat setempat di Dusun Sade, yang dimana mereka terlibat aktif dalam mengembangkan dan melestarikan budaya lokal seperti peresean, gendang belek, menenun kain songket dan merajut. Pelestarian budaya ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga warisan budaya, tetapi juga menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian penduduk yang ada di Dusun Sade.

**Kata Kunci:** Peran Generasi Muda, Adat Sasak, Dusun Sade.

**ABSTRACT**

*The role of the Young Generation in preserving culture has a big responsibility to maintain cultural heritage which is not only a symbol of national identity, but also a form of expression of unity that unites various diversity in Indonesia. Sade Hamlet is a village that has a very strong and unique cultural heritage. This village is known as a traditional village that still maintains authentic Sasak traditions, both in terms of house architecture, art, language and customs. This research aims to examine the role of the younger generation in preserving cultural values in Sade Hamlet, Rembitan Village, Pujut District, Central Lombok Regency. This research uses a qualitative descriptive method with a case study method to collect data through in-depth interview observations with the younger generation and community leaders and finally documentation. This interview aims to dig up deeper information regarding cultural preservation in Sade Hamlet by interviewing one of the residents living in Sade Hamlet who still maintains their customs and culture. The results of this research are that Sade Hamlet still maintains the original Sasak traditional culture with the aim of preserving and maintaining Lombok Cultural values, as well as as a tourism effort. This effort is fully supported by the local community in Sade Hamlet, where they are actively involved in developing and preserving local culture such as peresean, gendang belek, lend songket cloth and softening. This cultural preservation not only aims to maintain cultural heritage, but is also an effort to improve the economy of the people in Sade Hamlet.*

**Keywords:** *The Role Of The Young Generation, Sasak Customs, Sade Hamlet.*

## PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara yang kaya akan keragaman budaya, memiliki sebuah ideologi yang menjadi dasar kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu Pancasila. Pancasila ini tidak hanya sebagai dasar negara saja, akan tetapi juga sebagai pedoman moral dan etika yang mengikat seluruh elemen masyarakat. Dalam konteks ini, generasi muda memegang peranan penting dalam menjaga, melestarikan, dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, khususnya untuk daerah-daerah yang memiliki keragaman dan kekayaan budaya yang khas, seperti yang terletak pada Dusun Sade, Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Biasanya masyarakat di Dusun Sade ini menggunkan sesenggak ini adalah bentuk nasihat untuk generasi muda agar mereka memanfaatkan masa mudanya dengan baik (Value et al., 1975). Makna dari kata sesenggak ialah “jangan sampai menjadi topik pembicaraan orang”. Kata sesenggak ini dipergunakan bagi kita anak muda agar selalu menjaga sikap dan perilaku kita di masyarakat, gunanya adalah untuk menghindarkan dari pembicara yang tidak perlu. Dalam budaya inipun terkandung nilai moral yang mengajarkan kita untuk selalu memperhatikan kepribadian kita dalam masyarakat.

Dusun Sade ini merupakan sebuah Desa adat yang terkenal dengan kehidupan masyarakat sasak yang masih kental dengan tradisi dan budaya warisan dari leluhurnya. Meskipun terpengaruh oleh modernisasi, nilai-nilai budaya yang terkandung dalam kehidupan masyarakat di Dusun Sade masih memiliki relevansi yang penting dalam memperkuat jati diri bangsa. Penerapan pentingnya peran dari generasi muda ini sangat penting untuk menjaga kelestarian budaya lokal sambil mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalamnya. Melestarikan budaya ini bukan hanya tanggungjawab dari pemerintah saja, akan tetapi itu juga kewajiban dari semua lapisan masyarakat yang ada di lingkungan tersebut (Pratama, 2021).

Generasi muda memiliki tanggung jawab yang besar untuk menjaga warisan budaya, yang tidak hanya merupakan simbol identitas bangsa, tetapi juga merupakan bentuk ekspresi persatuan yang menyatukan berbagai keanekaragaman di Indonesia. Dusun Sade yang terletak di Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah (Loteng), adalah salah satu desa yang memiliki warisan budaya yang sangat kental dan unik. Desa ini terkenal sebagai desa adat yang masih mempertahankan tradisi sasak asli, baik dari segi arsitektur rumah, kesenian, bahasa, hingga adat istiadat. Melalui peran aktif generasi muda, nilai-nilai budaya yang ada di Dusun Sade dapat terus dilestarikan dan diperkenalkan pada generasi berikutnya serta wisatawan yang datang ke daerah tersebut. Hal ini tidak hanya akan membantu menjaga kelestarian budaya, tetapi juga meningkatkan kebanggaan akan identitas lokal yang beragam sebagai wujud persatuan bangsa.

Dalam kehidupan bermasyarakatpun terdapat asas kekeluargaan yang amat kuat, karena pada dasarnya manusia ialah makhluk pribadi dan sekaligus makhluk sosial. Dengan menjaga kelestarian, akan menarik minat dari para wisatawan untuk mencari tahu apa keunikan dari desa tersebut. Sebagai desa yang mengandalkan budaya masyarakat sebagai penarik wisatawan, pengembangan wisata di Dusun Sade tentunya memberikan dampak yang baik dan juga untuk perekonomian masyarakat (Sari & Nugroho, 2018). Wisatawan juga akan penasaran bagaimana para penduduk desa mempertahankan keunikan dari desa mereka. Dengan adanya bangunan desa atau daerah wisata juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana yang ada di desa, akan mengembangkan potensi ekonomi lokal. Setelah Dusun Sade ini menjadi desa wisata, kini masyarakat mendapatkan pekerjaan tambahan, seperti menjadi pemandu wisata, dengan adanya pekerjaan tambahan ini menjadikan masyarakat mendapatkan keuntungan yang baik bagi para penduduk yang memiliki barang dagangan hasil karya tangan mereka sendiri (Mayasari & Yoniantini, 2023).

Melalui peran generasi muda yang aktif dan kreatif dalam melestarikan, mereka dapat berkontribusi melalui berbagai kegiatan, seperti mempelajari dan melestarikan adat istiadat,

memperkenalkan budaya lokal kepada wisatawan, atau menciptakan inovasi berbasis budaya tradisional yang tetap relevan di era modern. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran generasi muda dalam melestarikan nilai-nilai budaya, untuk mengetahui apa saja tantangan yang dihadapi generasi muda di Dusun Sade, serta untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh generasi muda untuk menjaga dan melestarikan budaya mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan melalui pengamatan langsung di lapangan, pada tanggal 6 November 2024 yang bertempat di Dusun Sade, Desa Rembitan, Kec. Pujut, Kab. Lombok Tengah. Metode kualitatif ialah langkah penelitian untuk dapat menghasilkan data secara deskriptif yang berupa kata berdasarkan hasil identifikasi terhadap artikel opini. Data yang dikumpulkan pada saat observasi berupa Informasi mengenai adat dan budaya di Dusun Sade, Terkait dengan pandangan masyarakat luar terhadap adat dan budaya serta peraturan yang terdapat di Dusun Sade serta Terkait awal mula terbentuknya adat yang terdapat di Dusun Sade dan penduduk yang tinggal di sana.

Metode dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan wawancara secara langsung, observasi dan dokumentasi. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam terkait pelestarian budaya yang ada di dusun Sade, dengan mewawancarai salah satu warga yang tinggal di dusun sade yang masih mempertahankan adat dan budaya mereka. Wawancara dilakukan dengan mewawancarai salah satu orang lokal yang memang seorang keturunan dari desa sade itu sendiri. Data yang kami peroleh menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Pada beberapa yang kita gunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu : panduan wawancara agar lebih terstruktur dan tersistem, alat tulis untuk menulis poin penting dan rekaman untuk merekam hasil wawancara serta melakukan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dusun Sade merupakan sebuah dusun yang berada di Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah, memiliki kekayaan budaya dan adat istiadat yang memiliki nilai-nilai budaya Pancasila. Berdasarkan observasi hasil penelitian bahwa di Dusun Sade masih mempertahankan budaya adat sasak asli dengan tujuan untuk melestarikan dan menjaga nilai-nilai Kebudayaan Lombok, sekaligus sebagai upaya pariwisata. Upaya ini di dukung penuh oleh masyarakat setempat di Dusun Sade, yang dimana mereka terlibat aktif dalam mengembangkan dan melestarikan budaya lokal seperti peresean, gendang belek, menenun kain songket dan merajut. Pelestarian budaya ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga warisan budaya, tetapi juga menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian penduduk yang ada di Dusun Sade. Pelestarian budaya inilah yang menjadi daya tarik dari nilai pasar dan mendapatkan ekonomi yang baik untuk warga Dusun Sade sendiri (Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020).

Warisan budaya dan adat istiadat yang ada di Dusun Sade yang tetap dipertahankan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan manca negara maupun wisatawan lokal yang berkunjung ke Dusun Sade . Dengan mempertahankan budaya dan adat, Dusun Sade berpotensi untuk menjadi destinasi wisata budaya yang menarik dan berperan penting dalam upaya melestarikan warisan budaya adat sasak serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat Dusun Sade melalui perkembangan pariwisata berbasis budaya.

Warisan budaya yang dimiliki oleh Dusun Sade sebagai daya tarik wisata masih tetap mempertahankan cara hidup dari nenek moyangnya seperti mempertahankan bangunan yang masih menggunakan dinding berbahan anyaman, bambu (badek), tiyang dan pakunya juga

terbuat dari kayu bambu dengan atap dari daun alang-alang, dan lantai yang terbuat dari tanah liat yang dicampur dengan abu, jerami, dan kotoran kerbau. Seperti yang terdapat dari gambar ini. Sekarang, setelah menjadi desa wisata banyak masyarakat yang memanfaatkan keadaan ini menjadi pemandu wisata, kini menjadi pekerjaan tambahan bagi masyarakat di Sade akibat dari hadirnya pariwisata di Dusun Sade (Mayasari & Yoniantini, 2023).



Gambar 1. rumah adat yang ada di Dusun Sade

Di Dusun Sade cara mereka membersihkan lantai rumahnya yaitu dengan cara menggunakan kotoran kerbau. Penggunaan kotoran kerbau ini menurut kepercayaan di Dusun Sade berfungsi untuk membersihkan lantai dari debu, dan membuat lantai menjadi bersih dan jauh lebih kuat. Kotoran kerbau dapat dipercaya untuk mengusir serangga dan menolak kekuatan jahat yang ditunjukkan kepada pemilik rumah. Selain itu di Dusun Sade juga terdapat pohon cinta yang terletak ditengah kawasan di Dusun Sade seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Tampak Belakang Pohon Cinta

Pohon cinta yang merupakan eksistensi fisik dari narasi perjodohan pemuda- pemudi di kawasan Dusun Sade. Kehidupan masyarakat di Dusun Sade jauh dari modernisasi, karena mereka masih mempertahankan kehidupan tradisional, adat sasak serta kebudayaan lombok yang masih kental sebagai salah satu wujud peninggalan nenek moyang mereka. Aktifitas yang dilakukan oleh para masyarakat desa Sade rata-rata berpotensi sebagai pemain musik lokal yaitu gendeng beleq dan preseaan. Dan perempuannya sebagai ibu rumah tangga dengan pekerjaan sampingan yaitu sebagai penenun. Hasil tenunnya berupa: Kain songket, Tas Kerajinan, Gelang, Dan kerajinan anyaman lainnya.



Gambar 3. Hasil tenunan di dusun Sade

Hasil tenunan ibu-ibu yang ada di Dusun Sade menjadi salah satu kain tenun khas lombok

yang menjadi primadona cinderamata wisatawan yang berkunjung ke Dusun Sade yang proses pembuatannya masih menggunakan bahan-bahan alam sebagai pewarnanya. Selain kerajinan kain tenun yang di lakukan secara turun temurun, masyarakat desa Sade juga kaya akan kesenian dan Tradisi budaya sasak yang masih terjaga dengan baik hingga saat ini. Salah satu kesenian tradisional yang menjadi daya tarik wisata adalah tarian gendang beleq. Gendang Beleq awalnya merupakan tarian penggiring untuk menjadi hiburan yang di pertunjukan pada acara-acara kebudayaan, kesenian, pernikahan, dan perayaan adat lainnya di Lombok. Gendang Beleq termasuk dalam seni tari daerah Lombok yang di gunakan di Dusun Sade untuk menyambut wisatawan yang berkunjung.



Gambar 4. Tarian Gendang Beleq

Selain Tarian Gendang Beleq, kesenian lain yang menarik di Dusun Sade adalah Presean. Presean merupakan pertarungan antara dua lelaki yang bersenjatakan tongkat rotan dan berprisai kulit kerbau yang tebal dan keras. Tradisi ini termasuk dalam seni tari daerah Lombok dan di gunakan sebagai ajang melatih ketakasan, ketangguhan, dan keberanian. Presean juga sering di gelar di acara adat suku Sasak.



Gambar 5. Presean

## KESIMPULAN

Dusun Sade merupakan sebuah Desa yang kaya akan warisan budaya dengan adat istiadat yang masih digunakan sampai saat sekarang ini. Dusun ini masih tetap mempertahankan cara hidup tradisional, seperti bangunan rumah adat dengan bahan alami, kerajinan tenun yang diwariskan secara turun temurun serta kesenian tradisional seperti gendang beleq, dan persean. Berbagai jenis tenunan adat menjadi daya tarik wisata budaya dari manca negara maupun wisatawan lokal. Pelestarian budaya ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga identitas suku sasak, tetapi juga meningkatkan perekonomian masyarakat melalui perkembangan pariwisata berbasis budaya sehingga Dusun Sade berpotensi sebagai destinasi wisata budaya yang menarik dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mayasari, D., & Yoniatini, D. M. (2023). Bonding Social Capital Sebagai Kendala Dalam Pengembangan Desa Wisata Sade Kabupaten Lombok Tengah. ... (Jurnal Ilmu Sosial Dan ..., 7(2), 1186–1195. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4834/http>
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). 濟無No Title No Title No Title. Journal GEEJ, 7(2), 135– 146.

- Pratama, I. G. Y. (2021). Fenomena Perubahan Dalam Pelestarian Budaya Mesatua Bali. Besaung : Jurnal Seni Desain Dan Budaya, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.36982/jsdb.v6i1.1336>
- Sari, N. K., & Nugroho, S. (2018). Dampak Sosial Budaya Pengembangan Dusun Sade Sebagai Dusun Wisata Di Kabupaten Lombok Tengah. Jurnal Destinasi Pariwisata, 6(1), 159. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2018.v06.i01.p24>
- Value, C., In, A., Sasak, S., Sade, O. F., In, C., Vilage, R., & Sub-district, P. (1975). Masyarakat Dusun Sade Desa Rembitan Kecamatan. 4–17.